

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Frekuensi Perdagangan Saham

Frekuensi perdagangan saham sangat mempengaruhi jumlah saham yang beredar, jika jumlah frekuensi perdagangan besar maka saham tersebut dinyatakan sebagai saham teraktif yang diperdagangkan dan secara tidak langsung berpengaruh terhadap volume perdagangan saham. Saham yang frekuensi perdagangannya besar diduga dipengaruhi transaksi saham yang sangat aktif. Hal ini disebabkan karena banyaknya minat investor. Terjadinya peningkatan permintaan saham maka secara tidak langsung akan meningkatkan frekuensi perdagangan (Lu'luil Maknun, 2010).

Frekuensi perdagangan menggambarkan berapa kali saham suatu emiten diperjualbelikan dalam kurun waktu tertentu. Minat pelaku pasar pada perdagangan saham tertentu akan dapat dilihat dari berapa kali saham diperjualbelikan. Frekuensi berhubungan secara positif terhadap jumlah pemegang saham yang berarti frekuensi menggambarkan aktif tidaknya saham dalam perdagangan pasar (Lu'luil Maknun, 2010).

Frekuensi perdagangan menunjukkan diminati atau tidaknya suatu saham. Semakin seringnya suatu saham di perdagangkan akan semakin baik. Hal ini menunjukkan bahwa saham tersebut likuid. Kondisi pasar dalam perdagangan saham biasanya dilihat dari frekuensi perdagangan. Jika perdagangan saham dalam keadaan ramai (frekuensi perdagangan tinggi), biasanya dikatakan pasar dalam keadaan *bullish*. Sebaliknya, bila frekuensi perdagangan rendah dikatakan pasar dalam keadaan *bearish*. Tentu saja diantara kedua kondisi ekstrim itu terdapat pasar normal, yaitu bila frekuensi perdagangan dalam keadaan tidak terlalu tinggi. Pasar *bullish* ditandai dengan meningkatnya IHSG secara terus-menerus dari waktu ke waktu. Sebaliknya, pasar *bearish* ditunjukkan oleh menurunnya IHSG secara terus-menerus dari waktu ke waktu (Sawidji Widoatmodjo, 2005: 254).

2.1.2. Internet Financial Reporting (IFR)

Internet Financial Reporting merupakan salah satu bentuk pengungkapan sukarela. *Internet Financial Reporting* adalah suatu cara yang dilakukan perusahaan untuk mencantumkan laporan keuangannya melalui internet, yaitu melalui *website* perusahaan. Perkembangan teknologi saat ini, terutama yang berhubungan dengan internet dan *world wide web* (www) menyediakan platform baru dan telah diperhitungkan sebagai model yang khas serta merupakan salah satu alternatif dalam mendistribusikan informasi keuangan. *Internet Financial Reporting* membantu perusahaan dalam menyebarluaskan informasi mengenai keunggulan-keunggulan perusahaan yang merupakan sinyal positif perusahaan untuk menarik investor. Informasi keuangan yang disajikan dalam *Internet Financial Reporting* mencakup laporan keuangan komprehensif, termasuk di dalamnya *footnotes*, bagian laporan keuangan, *financial highlights* dan ringkasan laporan keuangan (Deko Anggoro Akbar, 2014).

Internet Financial Reporting memberikan berbagai keuntungan diantaranya :

- a. Menawarkan solusi biaya rendah bagi kedua belah pihak. Bagi investor, memberikan kemudahan dalam mengakses informasi perusahaan. Sedangkan bagi perusahaan, dapat mengurangi biaya untuk mencetak serta mengirim informasi perusahaan kepada investor serta menawarkan ketepatan waktu dalam penyebaran serta akses informasi sehingga informasi lebih relevan karena tepat waktu.
- b. Sebagai media komunikasi massa untuk laporan perusahaan. Informasi dapat diakses oleh pengguna lebih luas daripada media komunikasi yang lama dimana tidak ada batasan wilayah sehingga dapat mengembangkan jumlah investor potensial.
- c. Menawarkan informasi keuangan dalam berbagai format yang memudahkan dan bisa didownload. Biasanya format yang paling umum digunakan adalah format *Adobe Acrobat* dalam *Portable Document Format* (PDF), selain itu juga terdapat format HTML, *Excel* dan XBRL.
- d. Memungkinkan pemakai berinteraksi dengan perusahaan untuk bertanya atau memesan informasi tertentu dengan cara yang jauh lebih mudah dan murah dibandingkan mengirim surat atau melalui telepon (Febrian Hargyantoro, 2010).

Adapun format yang digunakan untuk mempresentasikan laporan keuangan melalui internet antara lain :

1. *Portable Document Format (PDF)*

Sebuah format file yang dikembangkan oleh *Adobe Corporation* untuk membuat dokumen-dokumen yang dibutuhkan untuk mewakili dokumen yang asli. Semua elemen dalam dokumen asli disimpan sebagai gambaran elektronik.

2. *Hypertext Markup Language (HTML)*

Sebuah standar yang biasa digunakan untuk mempresentasikan informasi melalui internet.

3. *Graphics Interchange Format (GIF)*

Sebuah format file berbentuk grafik dengan meringkas mengenai gambaran informasi tanpa mengurangi informasi tersebut yang dapat dibaca oleh kebanyakan pengguna.

4. *Joint Photographic Expert Group (JPEG)*

Sebuah format grafik yang digunakan untuk meringkas foto agar mempunyai ukuran yang dapat digunakan dalam *website*.

5. *Microsoft Excel Spreadsheet*

Sebuah aplikasi komputer yang berupa *spreadsheet* dengan menyimpan, memperlihatkan dan memanipulasi data yang disusun dalam kolom dan lajur.

6. *Microsoft Word*

Sebuah aplikasi komputer yang paling banyak digunakan dalam *Internet Financial Reporting*.

7. *Zip Files*

Winzip adalah program *windows* yang mengizinkan para pengguna untuk menyimpan dan meringkas dokumen informasi sehingga mereka dapat menyimpan dan mendistribusikan informasi tersebut lebih efisien.

8. *Macromedia Flash Software*

Standar untuk mengirim informasi dengan cepat.

9. *Real Networks Real Player Software*

Sebuah format yang menggunakan efek video.

10. *Macromedia Shockwave Software*.

Bagian dari multimedia player (Febrian Hargyantoro, 2010).

The Steering Committee of The Business Reporting Research Project (FASB, 2000) mengungkapkan beberapa motif perusahaan dalam menyajikan informasi melalui internet yaitu sebagai berikut :

1. Mengurangi biaya cetak dan posting laporan tahunan (*annual report*).
2. Akses yang lebih luas daripada praktek tradisional.
3. Memberikan informasi yang terkini.
4. Mempercepat waktu dalam distribusi informasi.
5. Menjalin komunikasi dengan konsumen yang tidak teridentifikasi sebelumnya.
6. Menambah praktek pengungkapan tradisional.
7. Meningkatkan jumlah data yang diungkapkan.
8. Memperbaiki akses pada investor potensial untuk perusahaan kecil.

2.1.3. Pengertian dan Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan menggambarkan pencapaian kinerja program dan kegiatan, kemajuan realisasi pencapaian target pendapatan, realisasi penyerapan belanja, dan realisasi pembiayaan. Beberapa komponen laporan keuangan yaitu Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal, serta Laporan Arus Kas yang juga dilengkapi oleh Catatan atas Laporan Keuangan (Indra Bastian, 2006:63).

Dalam *Accounting Principle Board Statement No. 4* berjudul *Basic Concepts and Accounting Principles Underlying Financial Statements Business Enterprises* mengungkapkan tujuan laporan keuangan digolongkan sebagai berikut :

a. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari laporan keuangan adalah untuk menyajikan laporan posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar.

b. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari laporan keuangan adalah :

- 1) Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber-sumber ekonomi, kewajiban perusahaan dengan maksud :
 - a) Menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan,
 - b) Menunjukkan posisi keuangan dan investasinya,

- c) Menilai kemampuannya dalam menyelesaikan hutang-hutangnya,
 - d) Menunjukkan kemampuan sumber-sumber kekayaannya yang ada untuk pertumbuhan perusahaan.
- 2) Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba dengan maksud :
- a) Memberikan gambaran tentang dividen yang diharapkan pemegang saham,
 - b) Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban kepada kreditor, supplier, pegawai dan mengumpulkan dana untuk perluasan perusahaan,
 - c) Memberikan informasi kepada manajemen untuk digunakan dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengawasan,
 - d) Menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan mendapatkan laba dalam jangka panjang.
- 3) Menaksirkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- 4) Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan harta dan kewajiban.
- 5) Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan para pemakai laporan.
- c. Tujuan Kualitatif

Adapun tujuan kualitatif adalah :

1) *Relevance*

Memilih informasi yang benar-benar sesuai dan dapat membantu pemakai laporan dalam mengambil keputusan.

2) *Understandability*

Informasi yang disajikan bukan saja yang penting tetapi juga harus yang dapat dimengerti oleh pemakainya.

3) *Verifiability*

Hasil akuntansi harus dapat diperiksa oleh pihak lain yang akan menghasilkan pendapat yang sama.

4) *Neutrality*

Informasi yang dimaksudkan untuk pihak umum bukan pihak-pihak tertentu saja.

5) *Timeliness*

Bermanfaat untuk pengambilan keputusan apabila diserahkan pada saat yang tepat.

6) *Comparability*

Informasi akuntansi harus dapat saling dibandingkan, artinya harus memiliki prinsip yang sama baik untuk suatu perusahaan maupun perusahaan lain.

7) *Completeness*

Informasi akuntansi yang dilaporkan harus mencakup semua kebutuhan yang layak dari para pemakai (Sofyan Syafri Harahap, 2007:122-124).

Sementara itu, menurut Standar Akuntansi Keuangan No. 1, tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- a. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang berguna bagi pemakai dalam pengambilan keputusan.
- b. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan karena laporan keuangan secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi nonkeuangan.
- c. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen, atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan padanya (Sofyan Syafri Harahap, 2007:121).

Dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyajikan informasi keuangan perusahaan menyangkut posisi keuangan, kinerja perusahaan dan perubahan posisi keuangan yang mana informasi yang diberikan harus dapat dipercayai atau benar-benar sesuai dengan kenyataan, dapat dimengerti dan merupakan informasi yang penting, serta mencakup semua kebutuhan dari para pemakai laporan yang berguna untuk pengambilan keputusan.

2.1.4. Pengungkapan Laporan Keuangan

2.1.4.1. Pengertian dan Tujuan Pengungkapan

Pengungkapan laporan keuangan merupakan suatu cara untuk menyampaikan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan suatu perusahaan. Tujuan utama pengungkapan informasi pada laporan keuangan adalah untuk memberikan bantuan kepada investor, kreditor, dan pengguna laporan keuangan lainnya dalam memahami resiko portofolio investasi sebagai dasar untuk melakukan keputusan ekonomi yang rasional (Denny Indra Prasetya, 2011). Sementara pengungkapan laporan keuangan merupakan suatu media pertanggungjawaban perusahaan kepada investor yang berguna untuk memudahkan pengambilan keputusan alokasi sumber daya ke usaha-usaha yang paling produktif (Arum Purwandari, 2012).

Kata *disclosure* memiliki arti tidak menutup atau tidak mengambang, apabila dikaitkan dengan laporan keuangan, *disclosure* mengandung arti bahwa laporan keuangan harus memberikan informasi dan penjelasan yang cukup mengenai hasil aktivitas suatu usaha bisnis. Informasi harus lengkap, jelas dan dapat menggambarkan secara tepat kejadian-kejadian ekonomi yang sedang berlangsung. Informasi yang diungkapkan harus berguna dan tidak membingungkan pengguna laporan keuangan dalam membantu pengambilan keputusan ekonomi. Dan jumlah informasi yang diungkapkan tidak hanya bergantung pada keahlian pengguna laporan keuangan, tetapi juga pada standar yang dibutuhkan (Masdalena Siringo-ringo, 2011).

Secara umum ada tiga pengertian *disclosure* (pengungkapan) yaitu :

a. Full disclosure

Diartikan bahwa informasi disajikan secara penuh.

b. Adequate disclosure

Diartikan bahwa informasi disajikan sepantasnya.

c. Fair disclosure

Diartikan informasi disajikan seperlunya (Sofyan Syafri Harahap, 2007:268).

Adapun tujuan pengungkapan dinyatakan sebagai berikut :

1. Untuk menguraikan hal-hal yang diakui dan memberikan pengukuran yang relevan atas hal-hal tersebut di luar pengukuran yang digunakan dalam laporan keuangan.

2. Untuk menguraikan hal-hal yang diakui dan untuk memberikan pengukuran yang bermanfaat bagi hal-hal tersebut.
3. Untuk memberikan informasi yang akan membantu investor dan kreditor menilai resiko dan potensial dari hal-hal yang diakui dan tidak diakui.
4. Untuk memberikan informasi penting yang memungkinkan para pengguna laporan keuangan untuk melakukan perbandingan dalam satu tahun dan di antara beberapa tahun.
5. Untuk memberikan informasi mengenai arus kas masuk atau keluar di masa depan.
6. Untuk membantu para investor menilai pengembalian dari investasi mereka (Ahmed Riahi-Belkaoui, 2006:338).

2.1.4.2. Jenis Pengungkapan

Ada dua jenis pengungkapan laporan keuangan yaitu :

1. Pengungkapan Wajib (*Mandatory Disclosure*)

Menurut Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-38/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996, perusahaan yang telah melakukan penawaran umum dan perusahaan publik berkewajiban untuk menyampaikan laporan tahunan yang memuat Ikhtisar Data Keuangan Penting, Analisis dan Pembahasan Umum oleh Manajemen, Laporan Keuangan yang telah diaudit dan Laporan Manajemen. Laporan Keuangan yang disampaikan harus disusun sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan peraturan Bapepam dalam bidang akuntansi serta harus diaudit oleh Akuntan yang terdaftar di Bapepam.

Menurut PSAK nomor 1 Ayat 74, informasi mengenai manajemen dan shareholders yang meliputi susunan nama anggota direksi dan komisaris merupakan pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*). Begitu pula dengan latar belakang perusahaan yang meliputi tujuan perusahaan dan bidang usaha utama perusahaan (ruang lingkup) merupakan pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*).

2. Pengungkapan Sukarela (*Voluntary Disclosure*)

Pengungkapan Sukarela (*Voluntary Disclosure*) adalah pengungkapan butir-butir yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan tanpa diharuskan oleh peraturan yang berlaku. Karena pengungkapan sukarela merupakan pengungkapan

yang dilakukan perusahaan secara sukarela diluar pengungkapan yang diwajibkan dalam peraturan yang berlaku maka perusahaan berhak untuk memberikan informasi tambahan yang bersifat sukarela yang berguna untuk mempermudah para pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Luas pengungkapan sukarela adalah tergantung pada kebijakan perusahaan. Dimana kebijakan perusahaan yang satu tentu akan berbeda dengan kebijakan perusahaan lainnya. Hal ini dikarenakan belum adanya peraturan mengenai luas pengungkapan sukarela. Pengungkapan sukarela diperbolehkan asalkan tidak bertentangan dengan item-item dalam pengungkapan wajib (Febrian Hargyantoro, 2010).

Manajer memiliki informasi mengenai kinerja perusahaan saat ini dan pada masa mendatang yang lebih baik bila dibandingkan dengan pihak eksternal. Beberapa studi menunjukkan bahwa manajer memiliki dorongan untuk mengungkapkan informasi tersebut secara sukarela. Manfaat dari pengungkapan yang lebih ditingkatkan adalah biaya transaksi yang lebih rendah dalam memperdagangkan surat berharga yang dikeluarkan perusahaan, minat para analis keuangan dan investor terhadap perusahaan yang semakin besar, likuiditas saham yang meningkat dan biaya modal yang lebih rendah (Frederick D. S. Choi dan Gary K. Meek, 2005: 191).

Ada lima manfaat dari pengungkapan sukarela yaitu sebagai berikut :

1. Memperbaiki reputasi perusahaan.
2. Menyajikan informasi yang dapat menghasilkan keputusan investasi yang lebih baik bagi investor.
3. Memperbaiki akuntabilitas.
4. Memperbaiki prediksi resiko yang dilakukan oleh investor.
5. Menyajikan kewajiban harga saham yang lebih baik (Arum Kusumawardani, 2011).

Pengungkapan sukarela dibagi menjadi lima kategori yaitu :

1. Data bisnis, meliputi informasi operasi level atas dan pengukuran kinerja yang digunakan manajemen untuk menganalisis bisnis.
2. Analisis manajemen mengenai data bisnis, meliputi alasan perubahan dalam operasi dan data terkait kinerja serta dampak *trend* bisnis pada perusahaan.

3. *Forward-looking information*, meliputi peluang, resiko, termasuk hasil dari *trend* bisnis; rencana manajemen, termasuk faktor penentu keberhasilan; dan perbandingan kinerja bisnis sekarang dengan peluang, resiko dan rencana manajemen yang diungkapkan sebelumnya.
4. Informasi mengenai manajemen dan *shareholders*, meliputi informasi mengenai direktur, manajemen, kompensasi, pemegang saham utama, transaksi dan hubungan antara pihak-pihak terkait.
5. Latar belakang perusahaan, meliputi tujuan dan strategi, ruang lingkup dan deskripsi dari bisnis, dan dampak dari struktur industri terhadap perusahaan (Alan Levinsohn, 2001).

2.1.4.3. Tingkat Pengungkapan Informasi

Tingkat pengungkapan informasi merupakan seberapa banyak informasi yang diungkapkan oleh perusahaan. Metode untuk mengukur tingkat pengungkapan informasi perusahaan dalam *website* perusahaan dilakukan berdasarkan tabel dibawah ini :

Tabel 2.1.

Pengukuran Tingkat Pengungkapan Informasi dalam *Website*

Tipe Pengungkapan Informasi	Item Pengukuran	Nilai
Profil Dasar	1 Sejarah dan Profil Perusahaan	1
	2 Strategi, Kebijakan Operasi dan Budaya Perusahaan	1
	3 Informasi Produk dan Layanan	1
	4 Tim Manajemen dan Organisasi Perusahaan	1
	5 Informasi Sumber Daya Manusia	1
	6 Konglomerasi dan Investasi	1
	7 Informasi Kontak	1
Berita Terbaru	1 Informasi Industri	1
	2 Informasi Produk dan Operasi	1
	3 Berita Terbaru Seputar Keuangan	1
Item Operasional	1 Profil Operasi	1
	2 Ramalan dan Tujuan Operasi	1
	3 Analisis Industri dan Laporan Penelitian Terkait	1

Tipe Pengungkapan Informasi	Item Pengukuran	Nilai
Informasi Keuangan	1 Informasi Keuangan Tertentu	1
	2 Laporan Keuangan Kuartal Singkat	2
	3 Laporan Keuangan Tengah Tahunan Singkat	2
	4 Laporan Keuangan Tahunan Singkat	2
	5 Laporan Keuangan Kuartal Lengkap	3
	6 Laporan Keuangan Tengah Tahunan Lengkap	3
	7 Laporan Keuangan Tahunan Lengkap	3
	8 Laporan Tahunan Dewan Direksi	4
	9 Informasi Pendapatan Bulanan Operasional	1
	10 Analisis Keuangan	1
	11 Ramalan Keuangan	1
Informasi Saham	1 Informasi Harga Saham Historis dan Deviden	1
	2 Kebijakan Deviden	1
	3 Informasi Harga Saham Terkini	1
	4 Informasi Agen Saham	1
Jumlah		40

Sumber : Lai et al, 2009

Umumnya, laporan keuangan kuartal, setengah tahun atau tahunan sederhana menyediakan lebih sedikit informasi keuangan untuk pengambilan keputusan dibandingkan laporan keuangan yang lengkap (kuartal, setengah tahun, atau tahunan), oleh karena itu, ditetapkan 2 poin untuk laporan sederhana dan 3 poin untuk laporan lengkap. Laporan tahunan dewan direksi bukan hanya mengandung laporan keuangan yang lengkap, tetapi juga informasi strategi bisnis dari anak perusahaan dan divisi utama serta tujuan mereka dan rencana bisnis. maka diberikan 4 poin untuk laporan tahunan dewan direksi. Sisanya bernilai 1 poin, dan jika salah satu item pengukuran tidak ada maka tidak diberikan poin. Total poin berkisar antara 1-40 (Lai et al, 2009).

2.2. Review Peneliti Terdahulu (*Theoretical Mapping*)

Berikut ini merupakan ringkasan beberapa penelitian terdahulu, yaitu :

1. Febrian Hargyantoro (2010) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Internet Financial Reporting* dan Tingkat Pengungkapan Informasi *Website* terhadap Frekuensi Perdagangan Saham”. Penelitian ini dilakukan untuk

mengetahui pengaruh praktek *Internet Financial Reporting* dan tingkat pengungkapan informasi *website* terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan. Sampel yang digunakan sebanyak 100 perusahaan dan periode pengamatan tahun 2009. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Internet Financial Reporting* dan tingkat pengungkapan *website* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan.

2. Mathius Stein Gabriel Manullang, Ni Kadek Sinarwati dan Gede Adi Yuniarta (2014) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Internet Financial Reporting* dan Tingkat Pengungkapan Informasi Berbasis *Website* terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013)”. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh bukti secara empiris mengenai pengaruh *Internet Financial Reporting* dan tingkat pengungkapan informasi berbasis *website* terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan secara parsial dan simultan. Sampel yang digunakan sebanyak 25 perusahaan dan periode pengamatan dari tahun 2010-2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Internet Financial Reporting* dan tingkat pengungkapan informasi berbasis *website* berpengaruh positif dan signifikan serta secara simultan berpengaruh terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan.
3. Priyo Sigit Budi Santiko (2014) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Internet Financial Reporting* dan Tingkat Pengungkapan Informasi *Website* terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia)”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah penerapan *Internet Financial Reporting* dan tingkat pengungkapan informasi *website* berpengaruh positif terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan. Sampel yang digunakan sebanyak 32 perusahaan dan periode pengamatan tahun 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Internet Financial Reporting* bernilai negatif sedangkan variabel pengungkapan informasi *website* bernilai positif; *Internet Financial Reporting* dan pengungkapan informasi *website* memiliki pengaruh secara parsial dan tidak terdapat pengaruh secara simultan terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan; serta ada perbedaan antara rata-rata frekuensi perdagangan saham

perusahaan IFR dengan rata-rata frekuensi perdagangan saham perusahaan non IFR.

4. Debby P. Situmorang (2015) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Internet Financial Reporting* dan Tingkat Pengungkapan Informasi *Website* terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh praktek *Internet Financial Reporting* dan tingkat pengungkapan informasi *website* terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan. Sampel yang digunakan sebanyak 116 perusahaan dan periode pengamatan dari tahun 2010-2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Internet Financial Reporting* tidak berpengaruh terhadap frekuensi perdagangan saham, namun tingkat pengungkapan *website* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan.

Ringkasan penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2.2.

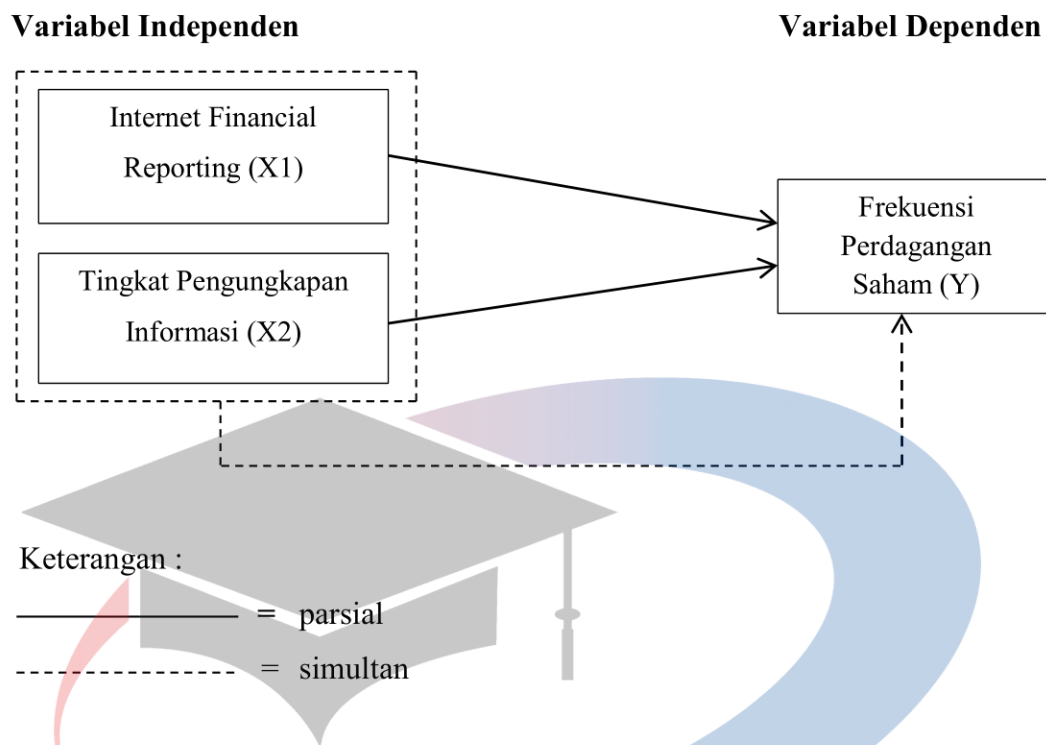
Review Peneliti Terdahulu (*Theoretical Mapping*)

Nama Peneliti	Tahun	Judul	Variabel yang digunakan	Hasil yang diperoleh
Febrian Hargyantoro	2010	Pengaruh <i>Internet Financial Reporting</i> dan Tingkat Pengungkapan Informasi <i>Website</i> terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan	Variabel Dependen : frekuensi perdagangan saham. Variabel Independen : <i>internet financial reporting</i> dan tingkat pengungkapan informasi.	<i>Internet Financial Reporting</i> dan tingkat pengungkapan <i>website</i> berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan
Mathius Stein Gabriel Manullang, Ni Kadek Sinarwati dan Gede Adi Yuniarta	2014	Pengaruh <i>Internet Financial Reporting</i> dan Tingkat Pengungkapan Informasi Berbasis <i>Website</i> terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013)	Variabel Dependen : frekuensi perdagangan saham. Variabel Independen : <i>internet financial reporting</i> dan tingkat pengungkapan informasi.	<i>Internet Financial Reporting</i> dan tingkat pengungkapan informasi berbasis <i>website</i> berpengaruh positif dan signifikan serta secara simultan berpengaruh terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan.

Nama Peneliti	Tahun	Judul	Variabel yang digunakan	Hasil yang diperoleh
Priyo Sigit Budi Santiko	2014	Pengaruh <i>Internet Financial Reporting</i> dan Tingkat Pengungkapan Informasi <i>Website</i> terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia)	Variabel Dependen : frekuensi perdagangan saham. Variabel Independen : <i>internet financial reporting</i> dan tingkat pengungkapan informasi.	Variabel <i>Internet Financial Reporting</i> bernilai negatif sedangkan variabel pengungkapan informasi <i>website</i> bernilai positif; <i>Internet Financial Reporting</i> dan pengungkapan informasi <i>website</i> memiliki pengaruh secara parsial dan tidak terdapat pengaruh secara simultan terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan; serta ada perbedaan antara rata-rata frekuensi perdagangan saham perusahaan IFR dengan rata-rata frekuensi perdagangan saham perusahaan non IFR.
Debby Situmorang	P. 2015	Pengaruh <i>Internet Financial Reporting</i> dan Tingkat Pengungkapan Informasi <i>Website</i> terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI	Variabel Dependen : frekuensi perdagangan saham. Variabel Independen : <i>internet financial reporting</i> dan tingkat pengungkapan informasi.	<i>Internet Financial Reporting</i> tidak berpengaruh terhadap frekuensi perdagangan saham, namun tingkat pengungkapan <i>website</i> berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan.

2.3. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan teoritis maka kerangka pemikiran pada penelitian ini ditunjukkan pada gambar berikut ini :



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran Teoritis

2.4. Pengembangan Hipotesis

2.4.1. Pengaruh *Internet Financial Reporting* Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham

Pelaku pasar modal akan mengevaluasi setiap informasi yang diterbitkan oleh emiten, sehingga hal tersebut akan menyebabkan beberapa perubahan pada transaksi perdagangan saham, misalnya pada volume dan frekuensi perdagangan saham, harga saham, *bid/ask spread*, proporsi kepemilikan dan lain sebagainya (Febrian Hargyantoro, 2010). Dimana setiap pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan akan membuat investor memeriksa kembali penilaian mereka terhadap perusahaan dan membuat keputusan untuk menjual, memegang atau membeli saham baru yang akan berpengaruh terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan.

Dengan menerapkan *Internet Financial Reporting* akan memudahkan investor dalam mengakses informasi perusahaan dan lebih cepat pula investor dapat membuat keputusan untuk berinvestasi sehingga dapat dikatakan perusahaan perusahaan yang menerapkan *Internet Financial Reporting* akan mempunyai harga saham yang lebih

responsif sehingga mempunyai frekuensi perdagangan saham yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang tidak menerapkan *Internet Financial Reporting*.

H1 : *Internet Financial Reporting* berpengaruh terhadap frekuensi perdagangan saham.

2.4.2. Pengaruh Tingkat Pengungkapan Informasi Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham

Sebuah manfaat yang besar bagi perusahaan jika perusahaan mengungkapkan informasi sebanyak mungkin sehingga investor mampu membedakan mana perusahaan yang baik dan yang buruk. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang tidak menguntungkan akan melakukan hal yang berlawanan menyangkut transparansi informasi. Pengungkapan informasi secara transparan akan menyebabkan pihak-pihak yang terkait dapat lebih mudah mencerna dan lebih efektif dalam menggunakan informasi untuk dapat memahami keadaan ekonomi perusahaan (Lai et al, 2009).

Elemen penting dari *Internet Financial Reporting* adalah derajat atau kuantitas dari pengungkapan. Semakin tinggi tingkat pengungkapan informasi dalam kuantitas, maka semakin besar pula dampak dari pengungkapan terhadap keputusan investasi dari investor. Jadi apabila pengungkapan informasi melalui *website* perusahaan meningkat secara terus-menerus akan membantu investor dalam mendapatkan informasi yang relevan dalam waktu yang cepat yang akan membuat para investor dapat lebih cepat bereaksi atau melakukan tindakan terhadap saham perusahaan yang akan berpengaruh pada permintaan saham dan pergerakan harga saham yang otomatis akan berpengaruh terhadap frekuensi perdagangan saham.

H2 : Tingkat pengungkapan informasi berpengaruh terhadap frekuensi perdagangan saham.